

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan manajemen inklusif berbasis komunitas pada Toko Azalea di Paguyuban Sumurpandan menunjukkan bahwa sistem ini mampu menjadi wadah kolaboratif yang efektif dalam menggerakkan perekonomian lokal. Meskipun tidak memiliki struktur organisasi formal, kegiatan usaha berjalan dengan prinsip keterbukaan, musyawarah, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota. Toko Azalea berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang mewadahi pelaku UMKM setempat untuk memasarkan produknya secara konsinyasi tanpa biaya sewa tempat. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui forum musyawarah yang melibatkan seluruh anggota, mencakup penentuan harga, strategi promosi, serta evaluasi penjualan. Sistem bagi hasil diterapkan secara adil dan transparan, sehingga menciptakan rasa percaya dan solidaritas di antara anggota. Selain berfungsi sebagai sarana ekonomi, Toko Azalea juga menjadi ruang pemberdayaan sosial yang menumbuhkan nilai kebersamaan dan gotong royong, yang memperkuat hubungan sosial antarwarga. Dengan demikian, penerapan manajemen inklusif di Toko Azalea berhasil mewujudkan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan keberlanjutan komunitas.
2. Manajemen inklusif berbasis komunitas yang dijalankan di Paguyuban Sumurpandan berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota secara nyata. Sebelum sistem ini diterapkan, rata-rata pendapatan pelaku UMKM berada pada kisaran Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan, sedangkan setelah bergabung dengan Toko Azalea meningkat menjadi Rp2.000.000 hingga Rp3.500.000 per bulan. Peningkatan ini terjadi karena adanya sistem pemasaran kolektif, promosi bersama melalui media sosial, serta dukungan penuh dari Toko Azalea sebagai mitra strategis. Selain itu, anggota juga memperoleh pengetahuan baru mengenai pengemasan, strategi penjualan, dan pengelolaan keuangan sederhana melalui interaksi sesama

pelaku usaha. Tiga pelaku UMKM yaitu produsen makanan ringan, pengrajin tangan, dan pelaku usaha frozen food tercatat mengalami peningkatan pendapatan tertinggi, karena aktif berinovasi dan memanfaatkan sistem kolaboratif secara maksimal. Peran manajemen inklusif dalam hal ini bukan hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan rasa memiliki, serta mendorong keberlanjutan ekonomi komunitas secara mandiri dan berkeadilan.

## **B. Saran**

1. Bagi Paguyuban Sumurpandan, diharapkan dapat terus memperkuat sistem manajemen inklusif yang telah berjalan dengan baik. Paguyuban perlu meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi digital anggota melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan peningkatan kemampuan pemasaran berbasis teknologi agar anggota mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
2. Bagi Toko Azalea sebagai mitra strategis, disarankan untuk terus menjaga transparansi dalam sistem konsinyasi dan memperluas jaringan distribusi produk UMKM ke wilayah lain. Selain itu, Toko Azalea dapat mengembangkan kerja sama promosi digital melalui media sosial atau marketplace agar produk anggota Paguyuban Sumurpandan lebih dikenal secara luas.
3. Bagi pemerintah daerah atau lembaga terkait, disarankan untuk memberikan dukungan nyata dan berkelanjutan kepada paguyuban atau kelompok usaha masyarakat, terutama dalam bentuk akses permodalan yang mudah, program pelatihan kewirausahaan, serta fasilitasi pemasaran produk UMKM melalui kegiatan promosi dan kerja sama lintas sektor. Dukungan ini penting agar paguyuban dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika ekonomi lokal.
4. Bagi anggota paguyuban, diharapkan untuk terus menjaga semangat gotong royong dan keterbukaan dalam menjalankan kegiatan usaha bersama. Anggota perlu aktif berpartisipasi dalam musyawarah dan kegiatan

komunitas agar nilai-nilai inklusif dan solidaritas sosial tetap terjaga serta mampu mendukung keberlanjutan usaha kolektif.

5. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas manajemen inklusif dalam konteks komunitas lain, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan di sektor ekonomi yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang manajemen inklusif terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan.